

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat tetapi juga dapat membawa dampak yang buruk seperti adanya kecurangan akuntansi (*fraud*). Karyono (2013:4) mendefinisikan *fraud* sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Berdasarkan pendapat dari para ahli maka *fraud* dapat disimpulkan sebagai suatu tindakan yang dengan sengaja menipu atau menyembunyikan fakta yang dapat merugikan pihak lain untuk mendapatkan keuntungan. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE, 2018) mengklasifikasikan kecurangan akuntansi menjadi tiga kategori utama yaitu, pernyataan atau pelaporan yang menipu atau dibuat salah (*fraudulent statement*), penyimpangan atas asset (*asset misappropriation*), dan korupsi (*corruption*). Salah satu bentuk kecurangan yang sering ditemui di Indonesia yaitu korupsi, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan.

Kecurangan sangat erat hubungannya dengan preferensi risiko yang dimiliki seseorang. Preferensi risiko yaitu suatu keadaan dimana seseorang memilih akan mengambil risiko atau tidak. Preferensi risiko merupakan salah satu karakteristik seseorang dimana karakteristik tersebut akan mempengaruhi perilakunya (Sitkin dan Pablo, 1992; dalam Aryobimo, 2012). Dilihat dari kesediaan seseorang dalam menanggung risiko, terdapat tiga kategori yaitu *risk taker*, *risk moderate*, dan *risk averse* (Bodie, dkk, 2013). Seseorang dengan tingkat keberanian yang tinggi (*risk taker*) akan cenderung lebih berani dalam melakukan kecurangan akuntansi, sedangkan seseorang dengan tingkat keberanian

yang rendah atau tidak menyukai risiko (*risk averse*) lebih memilih untuk menghindari untuk melakukan suatu kecurangan akuntansi.

Menurut teori *fraud triangle*, kecurangan akuntansi dapat terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, atau sikap/rasionalisasi dari pelaku kecurangan (Cressey, 1953). Tekanan yang dimaksud adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, pada umumnya terjadi karena kebutuhan atau masalah finansial. Kesempatan yaitu, adanya peluang melakukan kecurangan karena lemahnya pengendalian internal atau kurangnya pengawasan dalam perusahaan. Rasionalisasi yaitu sikap atau karakter yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKRI, 2017) mendefinisikan kecurangan sebagai perbuatan yang mengandung unsur kesengajaan, niat, menguntungkan diri sendiri atau orang lain, penipuan, menyembunyian atau penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dapat berupa uang, barang/harta, jasa, dan tidak membayar jasa, yang dilakukan oleh satu individu atau lebih dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, pegawai, atau pihak ketiga.

Pengendalian internal diperlukan di dalam suatu entitas usaha untuk mengantisipasi kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013:164). Dengan adanya pengendalian internal yang berjalan efektif dan efisien di suatu perusahaan maka akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi Dewi, Gusti Ayu (2016), tentang pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi. Peneliti terdahulu membagi partisipan dalam empat grup. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level moralitas tinggi dan level moralitas rendah. Hasil selanjutnya dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kecenderungan kecurangan akuntansi antara individu dalam kondisi terdapat elemen pengendalian internal dan tidak terdapat elemen pengendalian internal. Partisipan dari penelitian ini menggunakan sembilan instansi di tingkat Sekretariat Daerah Provinsi Bali yaitu Biro Pemerintahan, Biro Hukum dan HAM, Biro Organisasi, Biro Perekonomian dan Pembangunan, Biro Kesejahteraan Rakyat, Biro Keuangan, Biro Umum dan Protokol, Biro Humas serta Biro Aset.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Udayani dan Sari (2017) tentang pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan melibatkan staff akunting yang bekerja pada villa di kawasan Umalas Kabupaten Bandung sebagai partisipan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dewi, Gusti Ayu (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, adanya perbedaan pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Widya Mandala Surabaya. Alasan penelitian ini menggunakan mahasiswa karena mahasiswa masih belajar untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Perbedaan yang kedua yaitu pada variabel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan variabel pengendalian internal dan moralitas individu, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengendalian internal dan preferensi risiko. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh

Pengendalian Internal dan Preferensi Risiko terhadap Kecenderungan Melakukan Kecurangan Akuntansi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah pengendalian internal dan preferensi risiko berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan preferensi risiko terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan pada kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi dengan ada atau tidaknya pengendalian internal dan preferensi risiko seseorang.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi entitas usaha dalam menerapkan pengendalian internal agar dapat mencapai tujuan suatu organisasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan landasan teori yang berisi teori-teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar pengembangan hipotesis, pengembangan hipotesis yang juga menjelaskan hubungan antar variabel, rerangka penelitian, dan rerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan prosedur dan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi, desain penelitian, identifikasi, dedefinisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan hasil pengolahan data yang diuraikan menjadi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini diberikan kesimpulan yang ditarik peneliti dari pembahasan masalah serta saran oleh peneliti yang mencerminkan hasil dari pemecahan masalah penelitian yang nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.